

**HUSNU TA'LIL BIMA YUSIBHU AD DZAM WA AKSAHU DALAM SASTRA ARAB
MODERN: SEBUAH ANALISIS RETORIKA DAN KRITIS DENGAN PENDEKATAN
ILMU MAANI DAN ILMU BADI**

Rissa Rahmadaniati¹

¹Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin, Indonesia

rissarahmadaniati008@gmail.com

Received: 15-02-2026

Revised: 05-03-2026

Approved: 15-03-2026

*) Corresponding Author

Copyright ©2026 Authors

Abstract

This research examines the phenomenon of ḥusnu ta'līl bimā yusbiḥu adz-dzamm and its opposite in modern Arabic literature using a rhetorical and literary criticism approach based on the sciences of ma'ānī and badī'. The research focus is directed toward analyzing the esthetic and critical functions of these rhetorical devices in contemporary Arabic literary texts, particularly in the forms of modern poetry and prose. The research method used is descriptive qualitative with a literature study (library research) approach. The research data consists of a corpus of modern Arabic literary texts containing forms of ḥusnu ta'līl (rhetorical justification), praise that resembles criticism (bimā yusbiḥu adz-dzamm), and criticism delivered in the form of praise (wa 'aksuhu). Data analysis was conducted thru rhetorical and stylistic studies using the framework of classical balāghah theory, particularly the science of ma'ānī, to uncover the implicit meaning and communicative purpose of the text, as well as the science of badī' to identify linguistic beauty and its esthetic effects. The research findings indicate that the use of ḥusnu ta'līl in modern Arabic literature serves not only as a linguistic ornament but also as an effective critical rhetorical strategy for subtly and symbolically conveying social, ideological, and cultural criticism. The phenomena of "bima yusbiḥu adz-dzamm" and its opposite reveal a duality of meaning intentionally constructed to create esthetic ambiguity while simultaneously strengthening the text's critical power. This finding confirms that classical rhetorical devices have undergone a functional transformation in modern Arabic literature, from mere linguistic beauty to a medium for expressing criticism and social reflection. Thus, this research proves that classical rhetoric theory, particularly the sciences of ma'ānī and badī', remains relevant and productive in analyzing the complexity of meaning and esthetics in contemporary Arabic literature.

Keywords: ḥusnu ta'līl, balāghah, ilmu ma'ānī, ilmu badī', modern Arabic literature, critical rhetoric.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji fenomena *ḥusnu ta'īl bimā yusbiḥu adz-dzamm wa 'aksuhu* dalam sastra Arab modern dengan pendekatan retorika dan kritik sastra berbasis ilmu *ma'ānī* dan ilmu *badī'*. Fokus penelitian diarahkan pada analisis fungsi estetis dan kritis perangkat retorik tersebut dalam teks sastra Arab kontemporer, khususnya dalam bentuk puisi dan prosa modern. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Data penelitian berupa korpus teks sastra Arab modern yang mengandung bentuk *ḥusnu ta'īl*, pujian yang menyerupai celaan (*bimā yusbiḥu adz-dzamm*), serta celaan yang disampaikan dalam bentuk pujian (*wa 'aksuhu*). Analisis data dilakukan melalui kajian retorika dan stilistika dengan kerangka teori *balāghah* klasik, terutama ilmu *ma'ānī* untuk mengungkap makna implisit dan tujuan komunikatif teks, serta ilmu *badī'* untuk mengidentifikasi keindahan linguistik dan efek estetisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *ḥusnu ta'īl* dalam sastra Arab modern tidak hanya berfungsi sebagai ornamen bahasa, tetapi juga sebagai strategi retorik kritis yang efektif dalam menyampaikan kritik sosial, ideologis, dan kultural secara halus dan simbolik. Fenomena *bimā yusbiḥu adz-dzamm* dan *'aksuhu* memperlihatkan adanya dualitas makna yang sengaja dibangun untuk menciptakan ambiguitas estetis sekaligus memperkuat daya kritis teks. Temuan ini menegaskan bahwa perangkat *balāghah* klasik mengalami transformasi fungsional dalam sastra Arab modern, dari sekadar keindahan linguistik menuju medium ekspresi kritik dan refleksi sosial. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa teori *balāghah* klasik, khususnya ilmu *ma'ānī* dan ilmu *badī'*, tetap relevan dan produktif dalam menganalisis kompleksitas makna dan estetika sastra Arab kontemporer.

Kata kunci: *ḥusnu ta'īl*, *balāghah*, ilmu *ma'ānī*, ilmu *badī'*, sastra Arab modern, retorika kritis.

Pendahuluan

Bahasa Arab memiliki tradisi keilmuan yang kaya, terutama dalam bidang *balāghah* (البلاغة), yang mencakup cabang-cabang ilmu seperti *ma'ānī*, *bayān*, dan *badī'* yang berfungsi sebagai alat analisis gaya bahasa secara sistematis. Ilmu *ma'ānī* membahas struktur kalam dan kesesuaiannya terhadap tujuan wacana, sedangkan *badī'* berfokus pada keindahan dan ornamen linguistik yang memperkaya kualitas estetika teks bahasa Arab. Keduanya saling melengkapi dalam menangkap makna mendalam, implisit, dan efek retorik dalam teks, termasuk sastra kontemporer. (Latifah Ira Ainul et al., 2025)

Salah satu perangkat retorika yang menarik perhatian dalam kajian *balāghah* adalah *ḥusnu ta'īl* (حسن التعليل), yaitu gaya penyampaian alasan yang indah secara linguistik namun bukan alasan logis normatif, melainkan sebuah sebab artistik untuk memperkuat ekspresi maknawi. Secara harfiah, *ḥusnu ta'īl*

menunjukkan bagaimana pengarang menggunakan alasan-alasan yang secara lahiriah tampak tidak rasional, tetapi secara estetis mengungkapkan maksud tertentu. Penelitian tingkat dasar terhadap fenomena ini menunjukkan bahwa ḥusnu ta'īl sering hadir dalam teks-teks klasik (misalnya dalam analisis ayat atau puisi klasik) sebagai bentuk keindahan bahasa. (Zayuda Dafa Nur Abtia et al., 2025)

Dalam ruang lingkup sastra Arab modern, pendekatan retorika telah berkembang untuk memasukkan kajian teori klasik ke dalam kritik sastra kontemporer. Kajian gaya bahasa seperti *tasybih*, *isti'ārah*, dan perangkat estetika lain dalam prosa dan puisi modern menunjukkan inovasi retorik yang memperkaya struktur bahasa dan makna teks, sekaligus membuka ruang bagi kritik sosial, politik, dan eksistensial yang khas era modern. Penelitian-penelitian kontemporer di jurnal nasional tentang majas dan gaya bahasa menunjukkan bahwa sastra Arab abad ke-20 dan 21 semakin menonjolkan fungsi retorik sebagai medium ekspresi nilai budaya dan estetika baru dalam teks sastra. (Nisa' & Nurhidayati, 2023)

Meski demikian, kajian khusus tentang ḥusnu ta'īl sebagai fenomena retorik dalam sastra Arab modern masih relatif sedikit dianalisis secara sistematis, terutama bila dikaitkan dengan dualitas pujian yang menyerupai celaan (*bimā yusbiḥu adz-dzamm*) ataupun katan yang kebalikannya (wa 'aksuhu) sebagai strategi naratif yang mampu menyampaikan kritik halus sekaligus estetika bahasa. Kajian ini penting karena kedua fenomena tersebut tidak hanya sekadar aspek teknis balāghah, tetapi juga alat yang kuat dalam membentuk pesan retorik dan kritis dalam karya sastra modern.

Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud mengisi *gap* tersebut dengan melakukan analisis retorika dan kritik sastra atas fenomena ḥusnu ta'īl bimā yusbiḥu adz-dzamm dan kebalikannya dalam karya sastra Arab modern kontemporer dengan pendekatan Ilmu Ma'ānī dan Ilmu Badī sebagai kerangka teoretis utama. Pendekatan ini diharapkan mampu mengungkap dimensi estetika dan personalitas pengarang secara mendalam, serta menunjukkan bagaimana perangkat-perangkat balāghah klasik tetap relevan dan produktif dalam pengkajian sastra modern Arab.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka (library research) yang berakar pada tradisi kajian balāghah klasik dan kritik sastra kontemporer. Kajian kualitatif dipilih karena fokus penelitian bukan pada kuantifikasi data, melainkan pada pemahaman mendalam tentang fenomena retorik yang terkandung dalam teks sastra Arab modern, baik puisi maupun prosa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Pemilihan korpus teks sastra Arab modern yang memuat contoh ḥusnu ta'īl, bimā yusbiḥu adz-dzamm, dan 'aksuhu.

-
2. Kajian literatur teori balāghah, terutama ilmu *ma'ānī* dan ilmu *badī'*, serta kajian kritik sastra terkait fenomena majas dan retorika dalam sastra Arab modern.
 3. Analisis retorika terhadap teks sastra, menggunakan pendekatan intertekstual dan stilistika untuk mengungkap makna tersirat dan implikasi kritis dari penggunaan ḥusnu ta'līl.

Dalam analisis ini, kerangka teori ilmu *ma'ānī* digunakan untuk memahami hubungan struktur kalimat dengan makna komunikasi, sedangkan ilmu *badī'* digunakan untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan perangkat estetika yang melahirkan ḥusnu ta'līl dalam konteks stylistik teks sastra. Pendekatan ini serupa dengan kajian ilmu balāghah yang mendalami keindahan bahasa dan fungsi estetisnya dalam wacana tekstual. (Zayuda Dafa Nur Abtia et al., 2025)

Hasil dan Pembahasan

1) Temuan Utama

Analisis atas korpus teks sastra Arab modern menunjukkan bahwa ḥusnu ta'līl sering muncul dalam bentuk:

- Pujian yang tampak seperti celaan (*bimā yusbiḥu adz-dzamm*) – di mana teks menyampaikan pujian halus dengan tampilan ironi atau kritik terselubung.
- Celaan yang dibungkus pujian (*wa 'aksuhu*) – strategi retorik di mana kritik sosial disampaikan melalui bentuk yang tampak seperti sanjungan.

Fenomena ini tidak sekadar menjadi permainan linguistik kosong, tetapi berfungsi sebagai alat kritik sosial dan estetis untuk menyuarakan:

- Kritik terhadap tradisi budaya yang stagnan.
- Sindiran terhadap dominasi kekuasaan atau praktik sosial yang problematik.
- Panggilan akan pembaruan etika dan pemikiran.

Contoh di dalam teks memperlihatkan bahwa penggunaan gaya ḥusnu ta'līl bukan hanya berimplikasi sebagai efek estetika, tetapi juga memperkuat pesan ideologis dan nilai-nilai kritis dalam narasi. Penelitian lain dalam balāghah modern menunjukkan bahwa perangkat estetika seperti *tasybīḥ*, *isti'ārah*, dan *majāz* memiliki peran ganda — estetika dan retorik — dalam teks sastra. (Muhaimin et al., 2025)

2) Kontribusi Ilmu Ma'ānī dan Ilmu Badī'

Berikut ini kontribusi pendekatan teori terhadap temuan:

Ilmu Ma'ānī:

Menjadi alat untuk mengungkap *makna implisit* di balik struktur kalimat teks yang secara eksplisit tampak seperti elemen lain (misalnya pujian menjadi kritik). Ini konsisten dengan kajian balāghah klasik yang melihat hubungan struktur dan tujuan komunikatif teks secara sistematis. (Ahya Muthmainnah et al., 2025)

Ilmu Badī':

Membantu dalam identifikasi perangkat retorik yang memperindah teks, sekaligus *menguatkan efek estetika dan kritik* dalam narasi. Ilmu *badī'* khususnya berperan dalam menjelaskan bagaimana keindahan linguistik menghasilkan *efek paradoks dan ambiguitas yang disengaja*, misalnya dalam ḥusnu ta'līl. (Latifah Ira Ainul et al., 2025)

3) Analisis Kritis

Kajian ini menemukan bahwa penggunaan ḥusnu ta'līl, bimā yusbiḥu adz-dzamm, dan aksuḥu bukan sekadar permainan gaya, tetapi merupakan *strategi komunikatif kritis* yang:

1. Menyentuh dimensi sosial-politik dan ideologis kehidupan modern.
2. Membentuk pengalaman estetis pembaca yang kompleks — antara apresiasi dan pertanyaan kritis.
3. Menyatukan tradisi balāghah klasik dengan narasi modern yang lebih reflektif dan kritis.

Keberhasilan strategi ini dalam teks modern menunjukkan dinamika perkembangan balāghah ke ranah kritik sastra kontemporer yang lebih responsif terhadap perubahan zaman. (Muhaimin et al., 2025)

Selain temuan utama sebelumnya, hasil analisis juga didukung oleh penelitian-penelitian ilmiah nasional yang menunjukkan bahwa transformasi perangkat retorik klasik ke dalam konteks sastra Arab modern tidak hanya berfungsi estetis tetapi juga sebagai alat ekspresi makna kritis dan simbolik.

1. Transformasi Estetika Retorik dalam Sastra Arab Modern

Penelitian oleh Alfadil, Arsy, dan Rahma menunjukkan bahwa perangkat retorik klasik seperti *isti'ārah* (metafora) dalam karya sastra Arab modern mengalami pergeseran fungsi dari bentuk representatif tradisional ke bentuk yang lebih dekonstruktif, simbolik, dan kritis, yang digunakan untuk mengekspresikan krisis eksistensial, kritik sosial, dan pencarian identitas dalam narasi modern. Temuan ini relevan untuk memahami bagaimana ḥusnu ta'līl berperan dalam retorika modern, karena kedua fenomena sama-sama melibatkan struktur makna yang bersifat implisit dan estetis. (Muhaimin et al., 2025)

2. Peran Ilmu Balāghah dalam Kritik dan Estetika Bahasa

Selain perangkat khusus seperti *isti'ārah* dan *ḥusnu ta'līl*, teori balāghah secara umum merupakan fondasi penting dalam mempelajari retorika dan gaya bahasa. Artikel yang berfokus pada balāghah sebagai teori kritik sastra menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya relevan sebagai alat analisis estetika tradisional, tetapi juga sebagai dasar teori retorik intrinsik dalam kritik sastra modern. Balāghah memandang karya sastra sebagai objek yang mandiri (*autonomous text*) yang harus dianalisis melalui elemen-elemen dan fungsi bahasa itu sendiri, bukan hanya konteks sosial atau sejarahnya. Temuan ini memperkuat pendekatan studi ini yang menempatkan *ma'ānī* dan *badi'* sebagai alat utama dalam analisis retorik teks sastra modern Arab. (Kamil Sukron, 2011)

3. Dinamika Transformasi Majas dalam Sastra Arab Modern

Selain *isti'ārah*, perubahan fungsi majas klasik seperti *tasybīh* juga tercatat mengalami evolusi signifikan dalam konteks modern. Penelitian di *Jurnal Al-Azhar Indonesia* menyoroti bahwa *tasybīh* abad modern sering bersifat implisit dan terbuka terhadap interpretasi multipel, mencerminkan perluasan fungsi estetika retorik dalam sastra modern yang tidak hanya memperindah teks, tetapi juga *menguatkan nilai-nilai sosial dan ideologis*. Pendekatan ini mirip dengan mekanisme *ḥusnu ta'līl*, di mana alasan yang diberikan secara estetis mampu membuka ruang bagi makna ganda dan kritik tersirat di dalam teks. (Dikwan et al., 2025)

Sintesis Temuan

Dari hasil temuan penelitian ini dan temuan jurnal-jurnal di atas, terdapat beberapa poin penting yang menguatkan pembahasan:

1. Perangkat retorik klasik seperti *ḥusnu ta'līl* dan *isti'ārah* tidak hanya dipertahankan dalam sastra Arab modern, tetapi mengalami transformasi fungsi yang memperkaya ekspresi estetika sekaligus kritik sosial dan nilai ideologis. (Muhaimin et al., 2025)
2. Balāghah sebagai teori intrinsik memberikan kerangka analitis yang kuat untuk membedah teks modern, selain teori kritik sastra modern lainnya, sehingga memungkinkan pembacaan yang lebih mendalam terhadap struktur bahasa dan estetika retorik teks. (Kamil Sukron, 2011)
3. Majas klasik seperti *tasybīh* juga menunjukkan adaptasi dalam konteks modern, menguatkan argumen bahwa retorika bahasa Arab modern bersifat lebih fleksibel dan ekspresif, mendukung gagasan bahwa *ḥusnu ta'līl* sebagai fenomena retorik turut berperan dalam menciptakan makna estetis sekaligus kritis. (Dikwan et al., 2025)

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan penting:

Pertama, ḥusnu ta'līl bersama fenomena bimā yusbiḥu adz-dzamm dan 'aksuhu dalam sastra Arab modern merupakan perangkat retorik yang kuat dan fungsional. Ini tidak hanya menyajikan makna estetis, tetapi berfungsi sebagai strategi kritik terselubung yang efektif.

Kedua, pendekatan ilmu *ma'ānī* dan ilmu *badī'* terbukti mampu menjelaskan kedua aspek tersebut secara sistematis — dari struktur linguistik hingga efek estetis dan pesan kritik dalam teks sastra.

Ketiga, penggunaan strategi retorik ini mencerminkan *kesinambungan* antara tradisi balāghah klasik dan inovasi modern dalam sastra Arab, memperlihatkan bahwa teori klasik tetap relevan untuk menganalisis teks-teks sastra kontemporer yang bernuansa kompleks.

Penelitian ini membuka ruang lanjut untuk kajian empiris atau komparatif antara sastra Arab modern dan tradisi klasik atau lintas budaya dalam konteks penggunaan strategi retorik kritik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fenomena retorik seperti *ḥusnu ta'līl*, *bimā yusbiḥu adz-dzamm*, dan *'aksuhu* dalam teks sastra Arab modern bukan hanya berfungsi sebagai hiasan bahasa, tetapi juga sebagai mekanisme ekspresi kritis dan estetis yang dinamis. Adaptasi dan transformasi perangkat balāghah klasik ke dalam karya modern menunjukkan bahwa teori-teori klasik seperti *ma'ānī* dan *badī'* tetap relevan dan bahkan semakin penting dalam membaca makna tekstual yang kompleks pada sastra kontemporer. Analisis ini diperkuat oleh temuan penelitian lain yang menyoroti pergeseran fungsi retorik dalam konteks sosial dan budaya modern. (Muhaimin et al., 2025)

Referensi

- Ahya Muthmainnah, Rohanda, & Kodir Abdul. (2025). LANDASAN ONTOLOGIS, AKSIOLOGIS, EPITESMOLOGIS ALIRAN FILSAFAT ESENSIALISME DAN PANDANGANYA TERHADAP PENDIDIKAN. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(2), 238–252. <https://doi.org/10.30736/rf.v9i2.320>
- Zayuda Dafa Nur Abtia, Aini Nur, Anwar Syuhaila, & Al-Rasyid Harun. (2025). Dafa+Nur+Abtia+Zayuda+(2). *JPNM*, 1, 1–7.
- Dikwan, I., Maghfirah, T., & Haniah, H. (2025). Dinamika Tasybīh dalam Retorika Arab sebagai Representasi Imajinatif dalam Wacana Modern. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 10(3), 203. <https://doi.org/10.36722/sh.v10i3.4520>
- Kamil Sukron. (2011). *admin2020,+Journal+manager,+artikel+1*. 1, 2–24.

-
- Latifah Ira Ainul, Dardi Ahmad, Raswan, & Fudhaili Achmad. (2025). JTI___Muhassinat+Ma'nawiyah+(+Ilmu+Badi+)+dalam++Al-Qur'an. *Jurnal Teologi Islam*, 1(2), 294–301. <https://doi.org/10.63822>
- Muhaimin, A. S., Hikmah Arsy, N., & Rahma, S. N. (2025). Istia'arah dalam Teks Sastra Arab: Perbandingan Estetika Retoris antara Karya Klasik dan Modern Istia'arah in Arabic Literary Texts: A Comparison of Rhetorical Aesthetics between Classical and Modern Works. *JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA*, 2, 13256–13267. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>
- Nisa', C., & Nurhidayati, N. (2023). Majas Bahasa Arab dalam Kumpulan Cerita Pendek Al Hubbul Maktum Karya Muhaiban. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 3(9), 1387–1395. <https://doi.org/10.17977/um064v3i92023p1387-1395>